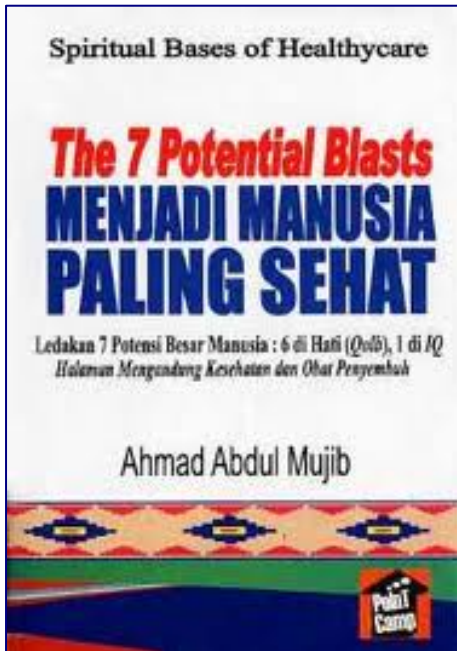


Menyingkap Rahasia Kesehatan dalam Tubuh

Oleh : Muh. Bahrudin



| | |
|---------------|--|
| Judul | : The 7 Potensial Blasts: Menjadi Manusia Paling Sehat |
| Pengarang | : Ahmad Abdul Mujib |
| Penerbit | : Point Camp Publisher |
| Cetakan | : Pertama, Mei 2009 |
| Tebal halaman | : 1,75 cm, xxviii+280 |

Kesehatan adalah harta paling berharga, demikian kata pepatah. Persoalannya banyak orang yang tidak menyadari betapa penting arti kesehatan. Orang justru baru menyadari ketika jatuh sakit. Karenanya, demi memperoleh kesehatan kembali, tak jarang orang harus menjual perhiasan, tanah, rumah, dan benda-benda berharga lainnya.

Manusia sesungguhnya memiliki tujuh sensor (*lathifah*) untuk membangkitkan tujuh potensi besar yang diciptakan Tuhan. Kesehatan adalah satu di antara tujuh potensi dahsyat ledakan tersebut. Ketujuh sensor positif tersebut adalah *lathifah qalbi* di organ jantung, *lathifah ra'si* di organ kepala, *lathifah khafi* di organ limpa, *lathifah ruh* di organ paru-paru, *lathifah akhfa* di organ empedu, *lathifah sir* di organ lever dan *lathifah nafs* di anggota tubuh lainnya. Sedangkan ketujuh potensi besar itu adalah kekuasaan, maksud serta rahasia, kaya tak terbatas, rahasia zat, karunia yang luas, kesehatan, dan kecerdasan. Ledakan dahsyat potensi kesehatan berasal dari fungsi *neuron* sensor (*sensory neuron*) positif *lathifah ra'si* yang terletak di tengah kening. Rahasia sensor ini diulas secara komunikatif oleh Ahmad Abdul Mujib dalam buku *The 7 Potensial Blasts: Menjadi Manusia Paling Sehat*.

Yang menarik, banyak orang masih menganggap bahwa semua faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah akibat gaya hidup (*external sources*) seperti pola makan, olah raga, genetis, dan sebagainya. Statemen tersebut tidak sepenuhnya salah namun

porsinya hanya 10% saja, sisanya 90% kesehatan manusia berasal dari dalam diri manusia itu sendiri (*internal sources*).

Jika merunut Al Quran dan hadits, *internal sources* yang dimaksud adalah hati (*qalb*). Sejak awal Rasulullah saw mengingatkan, apabila hati seseorang sakit maka sakitlah tubuhnya, jika hatinya sehat maka sehatlah tubuhnya. ”Ingatlah, dalam tubuhmu ada segumpal daging, jika ia sehat (baik), maka sehatlah seluruh badan. Tapi, jika ia rusak, maka rusak (tidak sehat) lah seluruh badan. Ketahuilah, bahwa itu adalah hati.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Dalam buku Ahmad Abdul Mujib sebelumnya (*The 7 Potensial Blast: Menjadi Kaya Tak Terbatas*), telah dijelaskan bahwa cincin *qalb* (hati) kita berada di zona otak putih dan perangkat sensornya berada di zone otak abu-abu. Lebih tepatnya, cincin *qalb* terletak di panel ring kesatu (otak reptilia) hingga panel ring kedua (sistem limbik). Sedangkan alat pengindra yang berfungsi sebagai sensor (*lathifah*), berada di zone otak abu-abu, terletak di berbagai organ vital dalam dan di anggota tubuh lainnya. Di ring ke satu inilah potensi kesehatan manusia diciptakan dan diletakkan Tuhan.

Di ring pertama hati manusia (seperti makhluk lainnya) terdiri dari nafsu kebinatangan yaitu *sabi'iyah* (nafsu binatang buas) dan *bahimiyah* (nafsu binatang jinak). *Sabi'iyah* dan *bahimiyah* adalah *nafs amarah* yang melekat pada semua binatang. Respons keduanya amat berperan dalam simbiosis dari rantai makanan agar spesies hewan tidak punah pada kurun waktu tertentu. Sifat *nafs amarah* adalah iri, dengki, khianat, cinta dunia, senang-senang (hedonisme), malas, dendam dan lain lain. Sifat-sifat itu yang menutup potensi manusia untuk mendapatkan tujuh keajaiban manusia yaitu meledaknya potensi sehat, kaya, kuasa, cerdas, intuisi, karunia luas, dan rahasia zat seperti dapat dilihat di buku pertama Ahmad Abdul Mujib *The 7 Potential Blasts Mencapai Kaya Tak Terbatas*.

Di antara semua ibadah yang sesungguhnya berkaitan dengan kesehatan adalah wudhu. Wudhu menyimpan rahasia kebaikan dan kesehatan. Air yang digunakan untuk wudhu, mengandung obat untuk kesembuhan dan kesehatan. Air wudhu yang membasuh anggota tubuh bukanlah tanpa alasan dan serba kebetulan. Sensor *nafs amarah* yang terletak di tengah-tengah kening akan tersapu air wudhu. *Neuron* (sel otak) sensor

lathifah ra'si dibasuh setiap saat oleh air wudhu. Sensor kesehatan terus dibersihkan, yang negatif ditumpulkan dan yang positif ditajamkan. (hlm. 52).

Sedangkan dalam shalat, ada tujuh sensor atau *lathifah* positif yang bekerja secara aktif. Misalnya, ketika *takbiratul ihram*, gerakan itu dimulai dari *lathifah qalbi* di organ jantung ke *lathifah ra'si* di organ otak. Kemudian, kedua tangan diletakkan di antara perut dan dada, seolah memeluk organ jantung. Pada saat *ruku'*, aliran gerak kembali mengalir dari jantung ke otak. Gerakan *i'tidal*, membalikkan arus gerakan dari otak ke jantung. Demikian pula sujud hingga duduk di antara dua sujud, aliran gerak dibolak-balik antara jantung dan otak (hlm. 167)

Buku ini sangat menarik bagi pembaca, khususnya bagi mereka yang peduli dengan kesehatan. Guru besar Fakultas Kedokteran Unpad Prof.Dr.dr.Sofie Rifayani K.SpOG bahkan merekomendasikan buku ini sebagai solusi yang menarik bagi masyarakat dan pantas dijadikan bahan kajian bagi kalangan medis. Secara umum, buku ini memang sarat dengan istilah-istilah kedokteran, namun Ahmad Abdul Mujib cukup piawai mengolah bahasa sehingga bisa dipahami oleh pembaca awam sekalipun.